

**ANALISIS EFISIENSI BIAYA USAHATANI KEDELAI PROYEK PEMBANGUNAN  
PERTANIAN RAKYAT TERPADU (P2RT) DI DESA GAMBYOK  
KECAMATAN GROGOL KABUPATEN KEDIRI MUSIM TANAM 1999**

**SKRIPSI**



**Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember**

**Oleh**

**Gatut Iri Hardiantoro**  
NIM. DIA195108

5266  
a

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
2001**

Asal	Flu/Est	Klas
Terima Tgl:	Pembelian 16 AUG 2001	338.1
No. Indek :	10236507	TR1
		a

5

## JUDUL SKRIPSI

ANALISIS EFISIENSI BIAYA USAHATANI KEDELAI PROYEK PEMBANGUNAN PERTANIAN  
RAKYAT TERPADU (P2RT) DI DESA GAMBYOK KECAMATAN GROGOL  
KABUPATEN KEDIRI MUSIM TANAM 1999

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**N a m a** : Gatut Tri Hardiantoro

**N. I. M.** : DIA 195-108

**Jurusan** : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

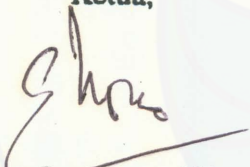
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

12 Mei 2001

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar **S a r j a n a** dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

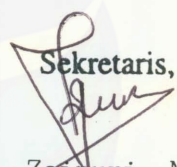
### Susunan Panitia Penguji

Ketua,

  
Drs. Soeyono, MM.

NIP. 131 386 653

Sekretaris,

  
Drs. Zainuri, M.Si.

NIP. 131 832 336

Anggota,

  
Dra. Sri Utami, SU.

NIP. 130 610 494

Mengetahui/Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan,

  
Drs. H. Liakip, SU.

NIP. 130 531 976



### Surat Keterangan Revisi

Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini benar-benar telah merevisi skripsinya.

Judul skripsi yang sudah direvisi :

Analisis Efisiensi Biaya Usahatani Kedelai Proyek Pembangunan Pertanian Rakyat Terpadu (P2RT) di Desa Gambyok Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri Musim Tanam 1999

Nama Mahasiswa : Gatut Tri Hardiantoro

NIM : D1A195108

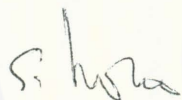
Jurusan : IESP

Konsentrasi : Ekonomi Pertanian

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan srbagaimana mestinya.

Tim Penguji

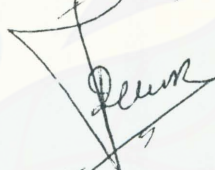
Ketua,



Drs. Suyono, MM.

NIP. 131 386 653

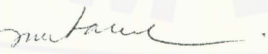
Sekretaris,



Drs. Zainuri, MSi.

NIP. 131 832 336

Anggota,



Dra. Sri Utami, SU.

NIP. 130 610 494

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Efisiensi Biaya Usahatani Kedelai Proyek P2RT di Desa  
Gambyok Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri Tahun 1999

Nama Mahasiswa : GATUT TRI HARDIANTORO

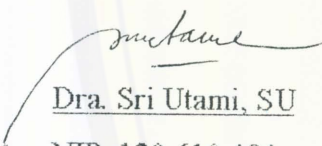
N I M : DIA1 95 108

Jurusan : IESP

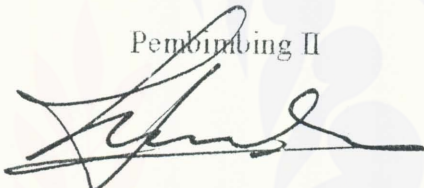
Konsentrasi : Ekonomi Pertanian

Pembimbing I

Pembimbing II

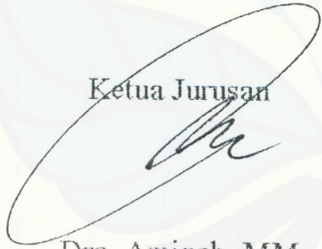
  
Dra. Sri Utami, SU

NIP. 130 610 494

  
Drs. H. Achmad Qosyim, MP

NIP. 130 937192

Ketua Jurusan

  
Dra. Aminah, MM

NIP. 130 676 291

Tanggal Persetujuan : April, 2001

MENGESAHKAN

Judul Skripsi : Analisis Efisiensi Biaya Usahatani Kedelai  
Proyek Pembangunan Pertanian Rakyat  
Terpadu (P2RT) di Desa Gambyok  
Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri  
Tahun 1999

Disusun oleh :

Nama : Gatut Tri Hardiantoro

NIM : D1A1 95 108

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah berhasil dipertahankan di depan Tim Penguji, dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelengkapan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Pada tanggal : 12 Mei 2001

Tim Penguji

Ketua : Drs. Soeyono, MM  
NIP. 131 386 653

Sekretaris : Drs. Zainuri, Msi  
NIP. 131 832 336

Anggota : Dra. Sri Utami, SU  
NIP. 130 610 494

Mengetahui  
Dekan,

Drs. H. Liakip, SU  
NIP. 130 531 976



**Kupersembahkan skripsi ini  
untuk :**

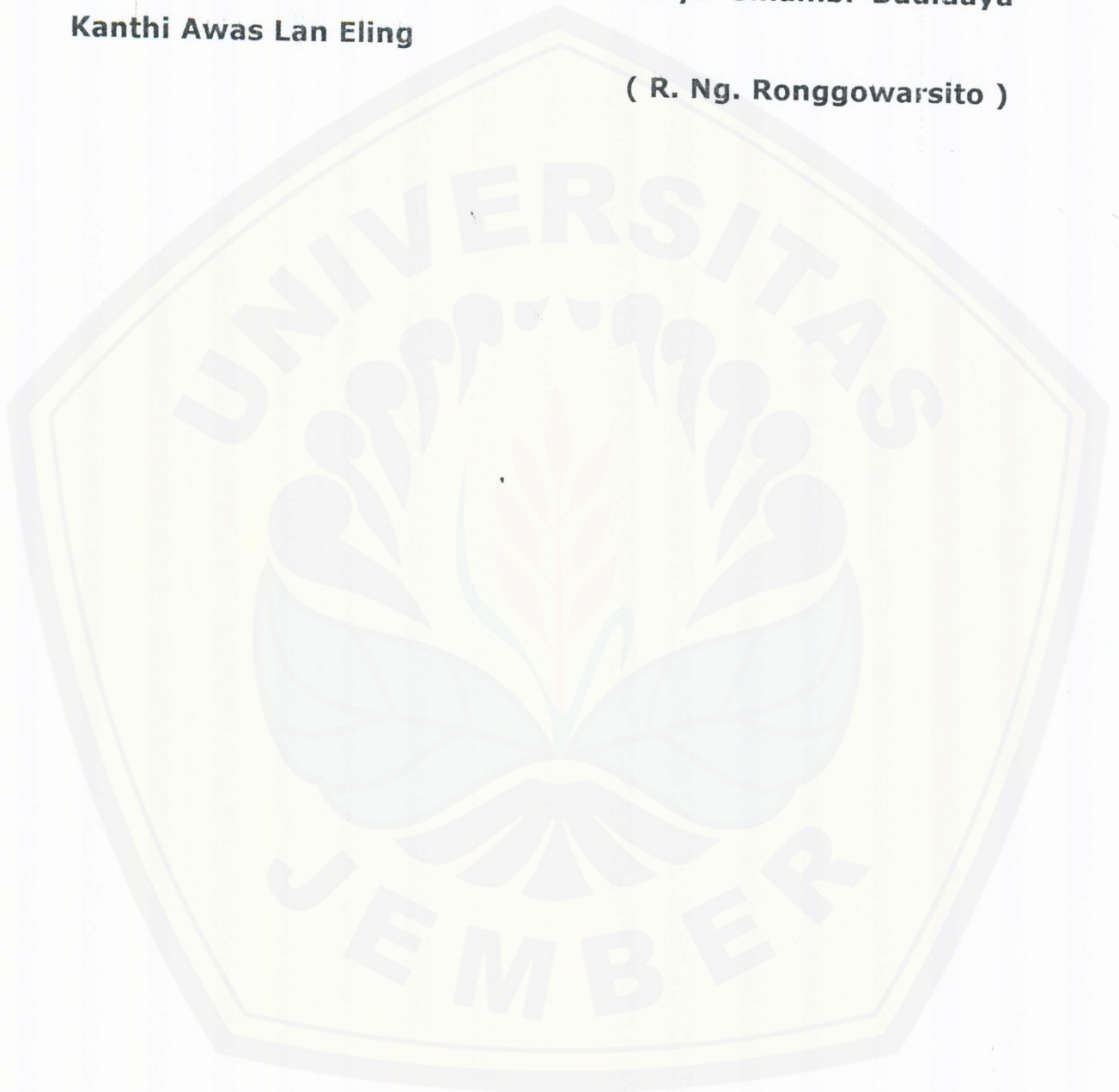
**Ibunda, Ayahanda, Kakak-  
kakakku, dan Adikku Nunung**

**Terimakasih atas Cinta dan  
Dorongannya**

**Motto:**

**Ikhtiar Iku Yekti Pamilihe, Reh Rahayu Sinambi Budidaya  
Kanthi Awas Lan Eling**

**( R. Ng. Ronggowarsito )**



## ABSTRAKSI

Tujuan dari penelitian yang berjudul Analisis Efisiensi Biaya Usahatani Kedelai Proyek P2RT di Desa Gambyok Kecamatan Grogol Kabupayen Kediri Tahun 1999 ini adalah untuk mengetahui efisiensi biaya. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Gambyok karena daerah ini adalah salah satu sentra penghasil kedelai di Kabupaten Kediri.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei langsung pada petani dengan mengambil sampel dan populasi yang ada. Metode pengumpulan data primer dengan cara wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait yakni petani kedelai Proyek P2RT di Desa Gambyok Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri. Metode pengambilan sampel adalah dengan metode sensus dimana semua populasi dijadikan sampel karena jumlah populasi yang relatif sedikit.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata produksi 2315,13 kg /ha. Rata-rata pendapatan petani Rp.4.417.350,30 /ha. Sedangkan total biaya yang dikeluarkan Rp.2.801.096,36/ha. Maka diperoleh Efisiensi Usahatani sebesar 1,58. Usahatani kedelai Proyek P2RT per hektar sudah efisien dengan indikasi Efisiensi Biaya Usahatani  $> 1$ , ini disebabkan petani sudah tepat dalam mengkombinasikan faktor-faktor produksi yang ada.

Saran yang dapat disampaikan penulis kepada petani kedelai adalah perlunya pemantapan produksi agar tercipta stabilitas harga kedelai yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan petani. Bagi pemerintah dalam hal ini Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan, hendaknya selalu memberikan bantuan kepada petani baik dalam bentuk penyuluhan maupun kemudahan-kemudahan perolehan sarana produksi.



## Kata Pengantar

Puji Syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, kasih dan sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Selama penulisan skripsi yang berjudul: **Analisis Efisiensi Biaya Usahatani Kedelai Proyek P2RT di Desa Gambyok Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri**, mulai dari penyusunan proposal, penelitian sampai terselesaikannya skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, petunjuk serta bimbingan dari berbagai pihak, Oleh karena itu pada kesempatan ini tidaklah berlebihan jika penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Dra. Sri Utami, SU selaku Dosen Pembimbing I yang telah dengan ikhlas dan tulus membimbing, memberi petunjuk dan koreksi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.
2. Drs. H. Ec. Achmad Qosyim, MP. selaku Dosen Pembimbing II, atas segala nasehat dan bimbingannya sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.
3. Drs. H. Liakip, SU selaku Dekan Fakultas Ekonomi, seluruh staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
4. Bapak Gunadi selaku Kepala Desa Gambyok Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri yang telah memberikan ijin penelitian di wilayah kerjanya.

5. Bapak Imam Banu selaku Ketua Kelompok Tani Sido Rukun Desa Gambyok Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri dan anggotanya yang telah banyak memberikan informasi selama penelitian.
6. Teman-temanku Didik, Bambang, Fery, Sony, Gunawan, Fajar, Nafies, Samuel, Wasono, Ivan, Ahmad, Dhukun, Qory' terimakasih atas segala bantuannya

Segala puji bagi Tuhan Sang Pencipta, semoga amal dan perbuatan kita mendapat limpahan rahmat-Nya, serta mudah-mudahan pula skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, Mei 2001

Penulis

**DAFTAR ISI**

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
ABSTRAKSI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
1. Latar Belakang .....	1
2. Perumusan Masalah.....	5
3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian` .....	6
<b>BAB II: TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya .....	7
2.2. Landasan Teori.....	8
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Rancangan Penelitian .....	17
3.2. Metode Pengambilan Sampel .....	17
3.3. Prosedur Pengumpulan Data.....	17
3.4. Metode Analisis Data .....	18
3.5. Definisi Variabel Operasional .....	19

BAB IV	: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1.	Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	20
4.2.	Gambaran Umum Usahatani Kedelai Proyek P2RT .....	24
4.3.	Analisis Hasil Penelitian .....	27
4.4.	Pembahasan.....	30
BAB V	: SIMPULAN DAN SARAN	
5.1.	Simpulan .....	33
5.2.	Saran .....	24
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN – LAMPIRAN		

## DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
1.	Distribusi Penggunaan Lahan Desa Gambyok Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri Tahun 2000. .....	21
2.	Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur di Desa Gambyok Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri Tahun 1999.....	22
3.	Jumlah Penduduk Desa Gambyok Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri Menurut Mata Pencaharian Tahun 1999.....	23
4.	Hasil Produksi Pertanian Pangan di Desa Gambyok Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri Tahun 1999.....	24
5.	Rata-rata Hasil Produksi dan Pendapatan per hektar Usahatani Kedelai Proyek P2RT di Desa Gambyok Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri Tahun 1999. ....	27
6.	Rata-rata Biaya Produksi Per Hektar Usahatani Kedelai Proyek P2RT di Desa Gambyok Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri Tahun 1999. ....	29
7.	Rata-rata Efisiensi Biaya Usahatani Kedelai Proyek P2RT di Desa Gambyok Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri Tahun 1999. ....	30



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara agraris yang banyak menyandarkan hidup masyarakatnya pada sektor pertanian. Oleh karena itu pembangunan pertanian merupakan syarat mutlak untuk melaksanakan pembangunan perekonomian. Pembangunan pertanian bertujuan untuk mempertinggi produksi dan pendapatan petani sebagai langkah yang terarah untuk mencapai kemakmuran. Pembangunan pertanian dilakukan melalui suatu usaha strategi yang ditetapkan oleh pemerintah melalui suatu program peningkatan pendapatan petani. Hal ini disebabkan pendapatan masyarakat disektor pertanian masih relatif rendah, padahal sebagaian besar masyarakat Indonesia bekerja di sektor pertanian (Soeharjo dan Patong, 1993:2).

Menurut Raharjo (1987:6) prioritas pembangunan disektor pertanian mempunyai alasan, yaitu:

1. Untuk menaikkan tingkat pendapatan bagian terbesar penduduk yang hidup disektor pertanian sehingga daya beli terhadap sektor industri dapat naik.
2. Untuk meningkatkan produk pangan sehingga tersedia jumlah pangan yang cukup bagi tenaga kerja di sektor pertanian sehingga dapat menekan ongkos produksi, komponen upah dan gaji.

3. Untuk menyediakan bahan mentah bagi keperluan industri pengolahan maupun untuk keperluan ekspor penghasil devisa.

Pertanian dalam arti luas perlu untuk dikembangkan baik dalam hal kualitas dan kuantitasnya agar semakin maju dan efisien yaitu melalui usaha diversifikasi, intensifikasi dan rehabilitasi pertanian dengan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada prinsipnya usaha pertanian yang tangguh mempunyai sasaran untuk pembangunan pertanian yang efektif, efisien dan produktif.

Upaya peningkatan produksi pertanian dilakukan melalui peningkatan intensifikasi di daerah-daerah potensial. Program intensifikasi dimaksudkan sebagai program penyuluhan masal untuk menunjukkan kepada petani bahwa produktivitas dapat ditingkatkan secara nyata melalui program Sapta Usahatani yang meliputi pemakaian bibit unggul, pengolahan lahan yang baik, pemupukkan lahan yang berimbang, pengendalian hama dan penyakit tanaman yang baik dan tepat, terjaminnya pengawasan teknis pasca panen dan pemasaran hasil pertanian (Mubyarto, 1989:67).

Usahatani yang produktif adalah usahatani yang mampu mengkombinasikan faktor-faktor produksi sehingga diperoleh hasil produksi yang maksimal. Hasil produksi sendiri sangat tergantung pada besar kecilnya biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Biaya usahatani yang besar jelas mengurangi pendapatan sedang biaya usahatani yang kecil akan berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas tanaman sehingga perlu pengoptimalan faktor-faktor produksi (Nicholson, 1995:167). Faktor-faktor produksi

tersebut harus dikombinasikan dengan tepat agar diperoleh peningkatan produksi dari tahun ke tahun.

Petani dalam upaya meningkatkan produksi dan pendapatan yang diperoleh sangat bergantung pada kemampuan usahataniannya. Untuk mencapai hasil produksi yang diinginkan membutuhkan waktu yang cukup panjang, sehingga dalam menggunakan biaya, modal dan faktor-faktor produksi dapat diatur secara efektif dan efisien (Mubyarto, 1995:66).

Salah satu usaha diversifikasi atau penganekaragaman tanaman pangan berupa peningkatan produksi tanaman kedelai. Kedelai adalah salah satu jenis tanaman palawija yang sebagian besar diusahakan dalam bentuk pertanian rakyat. Tanaman ini mempunyai nilai ekonomis yang cukup tinggi, karena disamping sebagai bahan pangan juga merupakan tanaman komersial yang mudah dipasarkan serta sebagai bahan yang sudah banyak digunakan dalam industri (Departemen Pertanian, 1991:2).

Tanaman kedelai merupakan sumber bahan pangan nabati, dengan kandungan protein 39%, memegang peranan penting dalam berbagai aspek penting di Indonesia. Dari jumlah kalori yang dibutuhkan rakyat Indonesia 2% diantaranya berasal dari kedelai. Disamping itu hasil olahan kedelai yang diperlukan masyarakat banyak, relatif lebih murah dan mudah dijangkau. Protein nabati dari kedelai yang mengandung kolesterol dengan kadar rendah semakin dibutuhkan untuk pangan dewasa ini (Departemen Pertanian, 1991:1).

Setelah sukses dengan swasembada beras membuka peluang yang lebih besar pada peningkatan produksi palawija. Kedelai



mendapatkan perhatian khusus karena penting sebagai bahan makanan utama, pakan ternak dan substitusi impor yang terus meningkat. (Roesmianto, 1998:3).

Pada awal pengembangannya di Indonesia pusat pertumbuhan kedelai pertama kali didapati di Jawa tengah yang kemudian menyebar ke Jawa Timur dan bagaian Jawa lainnya.

Menurut Lamina (1989:10) pengembangan kedelai selanjutnya menyebar di berbagai daerah terutama di Yogja, Solo, Madiun, Kediri, Pasuruan, Mojokerto, Surabaya, Malang, Blitar dan Jember. Dari Jawa kemudian kedelai menyebar ke pulau-pulau lainnya di Indonesia. Dalam tahun 1995, areal panen kedelai telah mencapai 1.477.432 hektar dengan produksi total sebesar 1,680 ribu ton dan tersebar pada 26 propinsi di Indonesia. Dari luas areal tersebut 52,11% terdapat di Jawa dan Madura dan sisanya ada diluar Jawa yaitu 27,74% di Sumatra, 10,82% di Bali dan Nusa Tenggara, 14,12% di Sulawesi, 1,69% di Kalimantan serta 0,56% di Maluku dan Irian Jaya.

Secara keseluruhan perkembangan luas panen pada Pelita I mencapai rata-rata 674.000 ha, Pelita II sebesar 709.000 ha, Pelita III sebesar 716.000 ha dan Pelita IV sudah mencapai 1.031.000 ha. Produksi kedelai sejak Pelita I, rata-rata kenaikan produksi per tahun mencapai 492.400 ton, Pelita II mencapai 568.000 ton, Pelita III mencapai 616.000 ton dan Pelita IV mencapai 1.057.000 ton ( Lamina, 1989:17)

Berdasar pendapat diatas maka diperlukan stabilitas produksi kedelai untuk menjaga harga serta memenuhi permintaan pasar. Untuk itu salah satu program utama yang dilaksanakan untuk

mencapai tujuan pembangunan pertanian tersebut adalah Program Pembangunan Pertanian Rakyat Terpadu (Program P2RT) dengan pengembangan komoditas dan bantuan alat serta mesin.

Program-program yang disusun diharapkan akan mengembangkan usaha tani komersial yang berorientasi pasar, meningkatkan dan memperluas penganekaragaman hasil-hasil produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, kesehatan, industri dalam negeri dan memperbesar ekspor, meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, serta mendorong perluasan dan pemerataan berusaha dan lapangan kerja.

Program Pembangunan Rakyat Terpadu dijabarkan dalam Proyek Pembangunan Pertanian Rakyat Terpadu (P2RT) yang pengelolaannya di tingkat propinsi di bawah koordinasi kantor wilayah Departemen Pertanian dan dilaksanakan secara terpadu oleh unit-unit kerja pertanian di daerah dan didukung oleh sektor-sektor lain yang terkait.

Salah satu sasaran proyek P2RT ini adalah usahatani kedelai yang bertujuan untuk mencapai efisiensi biaya dan peningkatan pendapatan petani yang kemudian diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan para petani khususnya petani kedelai.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Desa Gambyok, kecamatan Grogol merupakan salah satu sentral produksi kedelai di Kabupaten Kediri. Proyek P2RT yang dilaksanakan bertujuan untuk mencapai efisiensi biaya dan peningkatan pendapatan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani itu sendiri. Keberhasilan proyek

tersebut melalui percontohan yang telah dilaksanakan, belum menjamin keberhasilan bagi para petani hal ini merupakan kendala bagi petani. Kendala dapat ditasi dengan meningkatkan kemampuan dan ketrampilan petani dalm mengkombinasikan faktor-faktor produksi yang tepat terutama pemanfaatan lahan seefisien mungkin sehingga hasil yang diperoleh akan lebih maksimal. Berdasarkan kenyataan tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Apakah usahatani kedelai Proyek P2RT di Desa Gambyok Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri sudah efisien.

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui besarnya rata-rata efisiensi biaya usahatani kedelai Proyek P2RT per hektar di Desa Gambyok Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri.

#### **1.3.2 Kegunaan Penelitian.**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai:

1. bahan informasi bagi pemerintah dalam kebijaksanaan peningkatan produksi pertanian tanaman kedelai, sebagai upaya peningkatan kesejahteraan petani kedelai melalui segi pembiayaan dan produktivitas usaha taninya.
2. bahan pertimbangan bagi petani kedelai dari segi pemakaian biaya selama proses produksi dan penggunaan tenaga kerja dalam usaha untuk lebih meningkatkan pendapatan dalam usaha tani kedelai.
3. informasi tambahan bagi peneliti berikutnya yang berkaitan dengan usaha tani kedelai.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Styastuti (1997), penelitian yang pernah dilakukan yaitu mengenai produktivitas dan efisiensi biaya usahatani di lahan tegal musim tanam tahun 1995/1996 di Kabupaten Madiun. Dalam penelitian tersebut, terdapat permasalahan yaitu curahan jam kerja yang belum maksimal, hasil produksi, harga jual kedelai dan biaya produksi mempengaruhi tingkat pendapatan bersih petani serta dapat mempengaruhi tingkat efisiensi biaya usahatani kedelai.

Dalam penelitian mengenai produktivitas tenaga kerja dan efisiensi biaya usahatani kedelai di lahan tegal musim tanam 1995/1996 di Kabupaten Madiun, terdapat hal-hal yang dapat disimpulkan :

1. Tingkat produktivitas tenaga kerja pada usahatani kedelai berbeda pada ketiga strata luas lahan, dimana semakin luas lahan maka semakin produktif tenaga kerja yang digunakan. Nilai produktivitas tenaga kerja pada masing-masing strata adalah sebagai berikut :
  - a. Produktivitas tenaga kerja lahan sempit : 7.189,44
  - b. Produktivitas tenaga kerja lahan sedang : 7.647,22
  - c. Produktivitas tenaga kerja lahan luas : 7.836,48

2. Tingkat efisiensi biaya usahatani kedelai pada tiga strata luas lahan sudah efisien dan berbeda pada masing-masing luas lahan yang ada. Pada strata tiga (lahan luas) adalah yang paling efisien dibanding strata dua (lahan sedang) dan strata satu (lahan sempit). Demikian pula luas lahan sedang lebih efisien dibanding luas lahan sempit. Nilai R/C ratio pada ketiga luas lahan adalah sebagai berikut :

- a. R/C ratio lahan sempit : 5,29
- b. R/C ratio lahan sedang : 6,12
- c. R/C ratio lahan luas : 6,44

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Prinsip-prinsip Ekonomi Pertanian

Ekonomi pertanian adalah bagian dari ilmu ekonomi umum yang mempelajari fenomena-fenomena dan persoalan-persoalan yang berhubungan dengan pertanian, baik makro maupun mikro ( Mubyarto, 1994:5).

Usahatani adalah suatu organisasi produksi dimana petani sebagai pelaksana mengorganisir alam, tenaga kerja, dan modal untuk ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian yang didasarkan atas pencarian suatu keuntungan. Keadaan alam dan iklim mempunyai **pengaruh pada proses produksi**, sehingga untuk mencapai hasil produksi diperlukan waktu cukup panjang serta pengaturan yang

cukup intensif dalam penggunaan dan faktor produksi lainnya (Hernanto, 1993:2).

Tujuan usahatani adalah memperoleh produksi yang setinggi mungkin dengan biaya serendahnyanya. Salah satu indikator keberhasilan dalam usahatani adalah tingginya produktifitas yang diikuti tingkat pendapatan. Usahatani yang baik adalah usahatani yang produktif dan efisien. Usahatani yang produktif artinya produktifitasnya tinggi, sedangkan usahatani yang efisien adalah usahatani yang secara ekonomis menguntungkan (Mubyarto, 1995:67).

Usahatani adalah kegiatan manusia mengusahakan tanah dengan tujuan untuk memperoleh hasil tanaman maupun hewan, tanpa mengakibatkan berkurangnya kemampuan tanah yang bersangkutan untuk mendatangkan hasil yang selanjutnya (Adiwilaga,1982:23).

Usahatani yang baik adalah usahatani yang produktif dan efisien. Usahatani yang produktif berarti usahatani yang produktifitasnya tinggi. Pengertian produktifitas ini sebenarnya merupakan penggabungan antara konsep efisiensi fisik dengan kapasitas tanah. Efisiensi fisik mengukur banyaknya hasil produksi (output) yang dapat diperoleh dari satu kesatuan input. Kapasitas tanah tertentu menggambarkan kemampuan tanah itu untuk menyerap tenaga kerja dan modal sehingga memberikan hasil produksi bruto yang sebesar-besarnya pada tingkat teknologi tertentu. Jadi secara teknis produktivitasnya adalah merupakan gabungan antara efisiensi usaha dengan kapasitas tanah (Mubyarto, 1995:68-69).

Setiap petani berusaha agar usahatannya memperoleh hasil produksi yang maksimal. Dalam kenyataannya produksi yang maksimal akan memberikan penerimaan yang tinggi, dimana hal ini tidak akan tercapai jika tidak ditunjang dengan harga produk yang tinggi di pasar. Bila harga produk berubah relatif cepat maka usahatani dapat menguntungkan jika jauh-jauh hari petani sudah memperhitungkan jadwal penanaman dan situasi kondisi pasar. Banyaknya produk yang akan dijual dengan tingkat harga tertentu di pasar sangat dipengaruhi oleh biaya produksi yang ada, sehingga petani akan bertindak rasional yaitu dengan memperhitungkan biaya keseluruhan selama proses produksi usahatannya. Petani sebagai pengusaha sudah tentu akan memperhitungkan biaya yang akan dikeluarkan dengan penerimaan yang akan diperoleh. Pengetahuan tentang biaya dan penerimaan petani sangat diperlukan karena akan membantu petani dalam mengambil keputusan terutama keputusan yang menguntungkan yaitu bagaimana mempertinggi produksi usahatannya sehingga tingkat pendapatan yang akan diperoleh semakin meningkat.

Pendapatan yang diperoleh seorang petani dalam mengolah usahatannya akan berbeda dengan pendapatan yang diperoleh petani lainnya. Hal ini disebabkan oleh perbedaan yang berupa (Makeham,1991:61) :

- a. luas lahan tani
- b. penggunaan faktor-faktor produksi



- c. faktor alam seperti curah hujan, iklim, bencana alam, keadaan geografis, tingkat kesuburan tanah dan lain-lainnya
- d. faktor sosial ekonomi serta ketrampilan petani.

### **2.2.2 Biaya Produksi**

Produksi yang tinggi merupakan tujuan akhir dari satu usahatani, akan tetapi produksi yang tinggi belum tentu dapat dikatakan efisien apabila biaya yang dikeluarkan tidak dapat ditekan serendah mungkin. Hal ini dapat pula dikatakan bahwa usahatani yang efisien adalah usahatani yang secara ekonomis menguntungkan dalam pengeluaran biaya produksi. Untuk mengetahui apakah usahatani sudah dilaksanakan secara efisien ditinjau dari segi biaya, hal ini dapat didekati dari perbandingan antara total revenue dengan total biaya (Hernanto, 1993:212).

Dalam melaksanakan usahatani, petani selalu dihadapkan bagaimana mengalokasikan atau mengkombinasikan faktor produksi yang dimiliki agar mencapai hasil yang diharapkan. Pendekatan yang digunakan dalam mengalokasikan faktor produksi ada 2 yaitu Profit maximization dan Cost minimization (Soekartawi, 1991:67). Profit maximization adalah konsep pengalokasian faktor produksi seefisien mungkin agar diperoleh keuntungan yang maksimal. Cost minimization adalah konsep pengalokasian faktor produksi dengan menekan biaya sekecil-kecilnya agar diperoleh keuntungan yang lebih besar. Kedua pendekatan ini dapat dijelaskan dengan hasil produksi atau hubungan antara output dan input, konsep ini disebut dengan fungsi produksi.

Menurut Hernanto (1993:171) macam-macam biaya dapat dibedakan atas :

- a. biaya tetap (Fixed Cost) yaitu biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi, misalnya pajak tanah, penyusutan alat dan bangunan pertanian.
- b. biaya variabel (Variable Cost) yaitu biaya yang besar kecilnya sangat tergantung kepada besarnya skala produksi, termasuk kelompok ini antara lain biaya pupuk, bibit, obat pembasmi hama dan penyakit, upah tenaga kerja, biaya panen, biaya pengolahan tanah dan sewa tanah.

Dari segi sifat biaya dalam hubungannya dengan tingkat output biaya produksi terdiri atas (Boediono, 1992:87) :

- a. Total Fixed Cost (TFC) atau biaya tetap total adalah jumlah biaya-biaya tetap yang tetap dibayar pada produsen berapapun tingkat outputnya misalnya biaya penyusutan, sewa gudang dan sebagainya.
- b. Total Variable Cost (TVC) atau biaya variabel total adalah jumlah biaya yang berubah menurut tinggi rendahnya output yang diproduksi, misalnya biaya untuk bahan mentah, upah, ongkos angkut dan lain-lainnya.

Total Cost (TC) atau biaya total adalah penjumlahan dari ongkos tetap maupun ongkos variabel atau jika ditulis dalam rumus menjadi :  $TC = TFC + TVC$ . Di samping biaya tersebut di atas petani perlu memperhitungkan adanya biaya marjinal (Marginal Cost) dan biaya

rata-rata (Average Cost) yang dikeluarkan dalam proses produksi usahatani. Biaya marjinal adalah biaya yang harus dikeluarkan petani untuk menghasilkan satu kesatuan produksi. Biaya rata-rata disini dimaksudkan sebagai biaya total dibagi dengan jumlah output yang dihasilkan dalam usahatani (Mubyarto, 1995:62).

### **2.2.3 Pengertian Pendapatan**

Analisis pendapatan pada umumnya memerlukan dua keterangan pokok yaitu keadaan penerimaan dan keadaan pengeluaran dalam jangka waktu tertentu. Pengeluaran itu secara umum meliputi biaya tetap dan biaya variabel yang secara keseluruhan adalah biaya total, sedangkan hasil kali antara produksi dengan harga perkesatuan produksi merupakan pendapatan kotor (Mubyarto, 1995:82).

Petani sebelum memulai suatu usahatani perlu dilakukan suatu proyeksi kelayakan usahatani agar diketahui arus dana dan tingkat keuntungan yang akan diterima. Kegiatan berusahatani dalam hal ini usahatani mempunyai tujuan untuk memperoleh pendapatan dari hasil produksi. Keberhasilan usahatani dapat dinilai dari besarnya pendapatan yang diperoleh untuk membayar semua biaya yang dikeluarkan. Dengan kata lain selisih antara total penerimaan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan merupakan pendapatan bersih petani (Soekartawi, 1990:86).

Johanes dan Srihandoko (1984:72) mengatakan bahwa pendapatan (revenue) adalah penerimaan produsen dari penjualan

output. Maka dari itu total pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = total pendapatan yang diterima oleh petani

P = harga jual produksi persatuan

Q = total produksi usahatani

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang diterima merupakan selisih antara total pendapatan yang diterima dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung dapat dirumuskan dengan :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

TR = total pendapatan

TC = total biaya

$\pi$  = pendapatan bersih

Mubyarto (1995:70) mengatakan bahwa pada setiap panen, petani akan menghitung berapa hasil bruto produksinya yaitu luas lahan garapan dikalikan hasil persatuan luas, yang semua ini dinilai dengan uang, tetapi tidak semua hasil ini diterima oleh petani. Hasil itu harus dikurangi dengan biaya-biaya yang harus dikeluarkan yaitu biaya pupuk dan bibit, biaya pengolahan lahan, upah menanam, upah membersihkan rumput dan biaya panen yang biasanya berupa bagi hasil (in-natura). Disamping itu bagi petani penyakap maka bagian hasil panen yang harus diberikan kepada pemilik tanah (yaitu kira-kira 50% dari hasil netto tergantung dari perjanjian) harus dikurangkan

dan dimasukkan sebagai biaya. Setelah semua biaya-biaya tersebut dikurangkan barulah petani memperoleh hasil bersih (hasil netto).

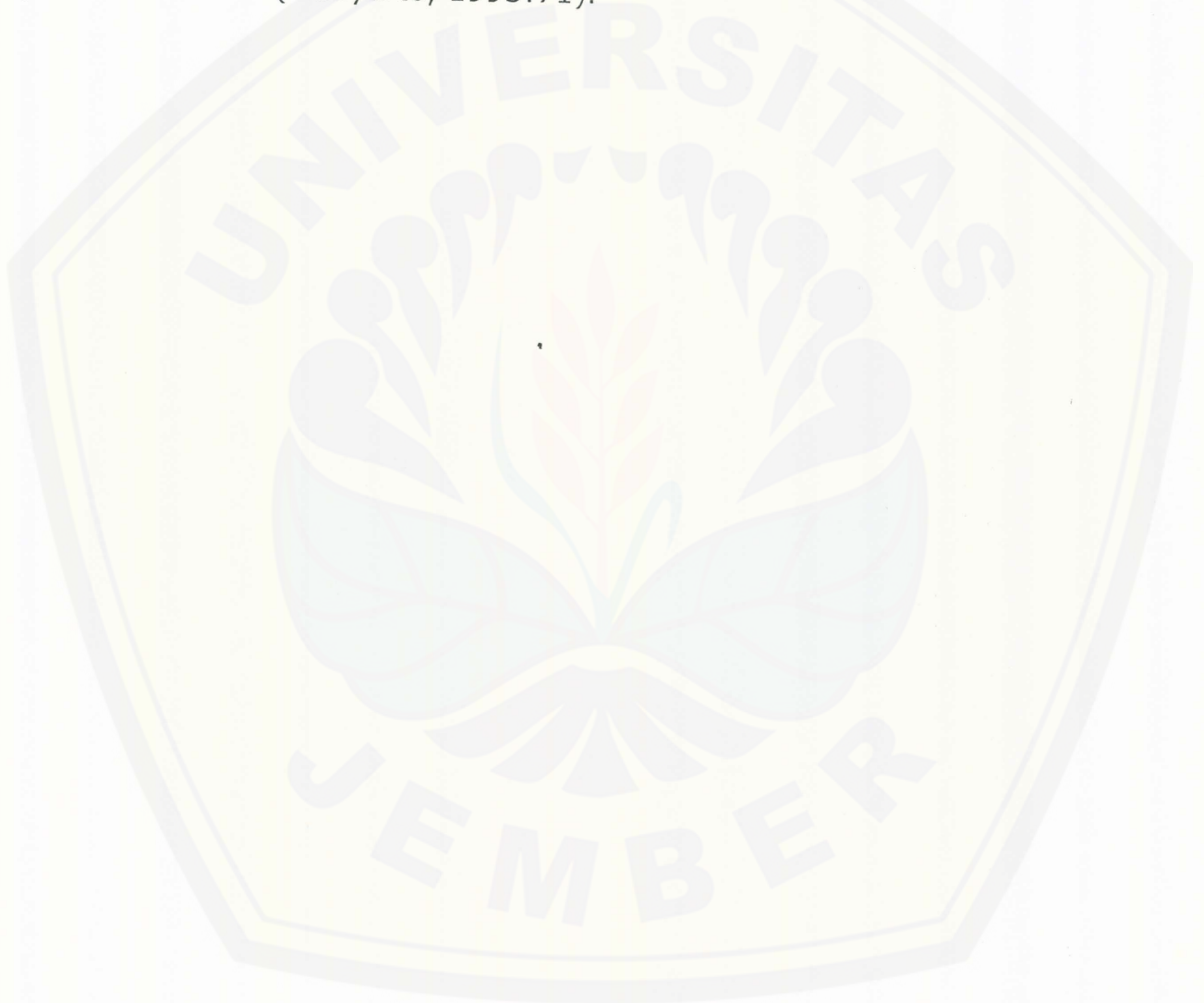
#### 2.2.4 Efisiensi usahatani

Petani dalam berproduksi bertujuan untuk memperoleh efisiensi biaya usaha yang maksimal yaitu dengan mengalokasikan faktor-faktor modal maupun biaya serendah mungkin. Efisiensi biaya merupakan perbandingan antara jumlah biaya dengan jumlah penerimaan produksi, efisiensi ini akan tercapai apabila pengalokasian bahan baku dengan menggunakan biaya per unit serendah mungkin. Secara sistimatis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$EBU = \frac{TR}{TC} \times 100\%$$

EBU adalah efisiensi biaya\*usaha, TC adalah total cost atau biaya total yang dikeluarkan selama proses produksi, TR adalah total Revenue atau total penerimaan dari hasil produksi. Biaya produksi atau total biaya (TC) merupakan penjumlahan antara biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya kuantitas produksi yang dihasilkan, misalnya biaya sewa, biaya penyusutan, bunga, pajak, biaya tenaga kerja dan lain-lain. Sedang biaya variabel didefinisikan sebagai biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan kuantitas produksi yang akan dihasilkan, misalnya biaya bahan mentah, biaya tenaga kerja langsung dan biaya eksploitasi dalam rangka pemanfaatan faktor-faktor produksi tetap misalnya biaya bahan bakar, kerusakan-kerusakan kecil, biaya perawatan dan lain-lain (Soekartawi, 1987:156).

Efisiensi usahatani merupakan salah satu ukuran keberhasilan usahatani. Efisiensi usahatani dapat dihitung dengan cara membandingkan hasil fisik produksi pertanian dengan satu satuan input yang digunakan untuk memperoleh hasil produksi fisik yang bersangkutan. Dalam rangka perhitungan efisiensi nilai produksi yang dihasilkan dan semua biaya yang telah dikeluarkan dihitung pada periode tertentu (Mubyarto, 1995:71).



### III. Metode Penelitian

#### 3.1 Rancangan Penelitian.

Rancangan penelitian yang dilaksanakan menggunakan metode survei di desa Gambyok Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri. Penentuan daerah penelitian ini dilakukan secara sengaja (purposive), dimana penentuan daerah tersebut didasarkan atas pertimbangan seberapa besar lahan di daerah penelitian ini adalah tempat proyek P2RT dan keadaan geografisnya yang mendukung sehingga daerah ini cukup potensial dalam menghasilkan kedelai.

#### 3.2 Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan pada petani yang mengusahakan tanaman kedelai. Metode sampel pada penelitian ini adalah Sensus (Complete Enumeration), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti anggota populasi atau semua anggota populasi dijadikan sampel (Liakip, 1995:21). Metode ini dipakai mengingat jumlah petani kedelai di Desa Gambyok, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri hanya 55 petani.

#### 3.3 Prosedur Pengumpulan Data

1. Data Primer yang diperoleh langsung dari petani responden dengan cara wawancara langsung berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan.

2. Data sekunder di peroleh dari berbagai instansi yang terkait dengan penelitian seperti kantor desa Gambyok, Kantor Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kediri dan buku-buku di perpustakaan.

### 3.4 Metode Analisis Data

Untuk mengetahui tingkat efisiensi biaya usahatani kedelai digunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 1987:4) :

$$EBU = \frac{TR}{TC} \times 100\%$$

Dimana :

$$TR = P \times Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

EBU = Efisiensi biaya usaha

TR = total penerimaan sebelum dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan dalam usaha tani kedelai (Rp)

TC = biaya total yang dikeluarkan dalam usaha tani kedelai (Rp)

P = harga produk per kilogram ( Rp )

Q = jumlah produksi kedelai yang dihasilkan dalam usahatani kedelai (Kg)



Kriteria pengambilan keputusan :

$EBU > 1$  efisien

$EBU \leq 1$  tidak efisien

### 3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

1. Efisiensi biaya adalah perbandingan antara total pendapatan kotor dengan biaya produksi selama satu kali tanam.
2. Penerimaan total adalah pendapatan yang diterima oleh petani kedelai dari harga jual total produksi kedelai dalam satu kali tanam yang dinyatakan dengan Rp.
3. Harga adalah harga yang diterima oleh petani per kilogram kedelai pada waktu panen yang dinyatakan dalam Rp.
4. Total biaya adalah seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yang meliputi biaya bibit, pupuk, obat-obatan, sewa lahan serta ongkos tenaga kerja yang dinyatakan dalam Rp.
5. Total biaya variabel adalah seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yang meliputi biaya bibit, pupuk, obat-obatan, serta ongkos tenaga kerja yang dinyatakan dalam Rp.
6. Total biaya tetap adalah seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi untuk sewa lahan yang dinyatakan dalam Rp.

#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN



### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

#### 4.1.1 Keadaan Geografis

Desa Gambyok terletak di wilayah Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri. Jarak antara desa dengan kecamatan adalah 5 kilometer, sedangkan jarak dari kota kabupaten sekitar 15 kilometer.

Desa ini termasuk salah satu desa yang perkembangan pembangunannya dari tahun ke tahunnya meningkat terutama di bidang pertanian. Batas Desa Gambyok Secara administratif adalah sebagai berikut :

- sebelah utara : Desa Bandung (Kabupaten Nganjuk)
- sebelah selatan : Desa Datengan
- sebelah timur : Desa Sumberjo
- sebelah barat : Desa Mojo Agung (Kabupaten Nganjuk)

Desa Gambyok sendiri terbagi dalam empat dusun yaitu Dusun Sarasehan, Dusun Gambyok, Dusun Ploso Lanang, dan Dusun Ngeluk

Kondisi wilayah Desa Gambyok merupakan tanah yang subur, baik untuk usaha pertanian. Kondisi yang demikian tersebut telah menjadikan pertanian sebagai sumber kehidupan bagi masyarakat setempat. Distribusi penggunaan lahan di Desa Gambyok dapat dilihat pada tabel 1. sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Penggunaan Lahan Desa Gambyok Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri Tahun 2000.

No	Jenis Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Sawah Irigasi	168	54,55
2	Pekarangan	35	11,37
3	Perkebunan Negara	20	6,49
4	Tegalan	49	15,91
5	Bangunan	32	10,71
6	Lain-lain	3	0,97
Jumlah		308	100.00

Sumber : Monografi Desa Gambyok Tahun 1999

Menurut tabel 1. dapat diketahui bahwa sawah merupakan terbesar dalam penggunaan lahan yaitu 168 Ha atau 54,55 % dari keseluruhan lahan. Oleh karena itu Desa Gambyok merupakan daerah yang potensial bagi pertanian.

#### **4.1.2 Keadaan Penduduk menurut Umur dan Jenis Kelamin**

Keadaan penduduk menurut umur dan jenis kelamin menurut Monografi Desa Gambyok tercatat jumlah penduduk sebanyak 2.387 jiwa yang terdiri dari 1.786 laki-lakidan 1.901 jiwa perempuan. Jumlah penduduk menurut umur dapat dilihat secara jelas pada tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur di Desa Gambyok Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri Tahun 1999.

Gol. Umur (th)			Jumlah (Orang)	Persentase (%)
0	-	3	250	6,78
4	-	6	121	3,28
7	-	12	281	7,62
13	-	15	175	4,75
16	-	18	233	6,32
19	-	55	2372	64.32
56 Keatas			255	6.92
Jumlah			3687	100,00

Sumber : Monografi Desa Gambyok Tahun 1999

Berdasarkan tabel 2. dapat dilihat bahwa penduduk usia produktif (19 - 55 th) lebih besar dari pada penduduk yang tidak produktif yaitu 64,32 % dari jumlah penduduk Desa Gambyok. Hal ini menunjukkan bahwa potensi angkatan kerja yang tersedia cukup besar. Banyaknya angkatan kerja tersebut memberikan kecenderungan untuk membuka peluang kerja di bidang pertanian.

#### 4.1.3 Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Ditinjau dari segi mata pencaharian, maka penduduk Desa Gambyok memiliki beberapa sumber mata pencaharian. Sebagian besar adalah petani dan buruh tani. Secara jelas jumlah penduduk Desa Gambyok berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Desa Gambyok Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri Menurut Mata Pencaharian Tahun 1999.

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)	Prosentase (%)
1	Petani/ Buruh Tani	1582	83,53
2	Pegawai Negeri/ABRI	57	3,01
3	Pedagang	193	10,19
4	Pertukangan	12	0,63
5	Lain-lain	50	2,64
	Jumlah	1894	100,00

Sumber : Monografi Desa Gambyok Tahun 1999

Dari tabel 3. dapat dilihat bahwa sektor pertanian masih dominan sebagai mata pencaharian karena bertani lebih mudah dibanding mata pencaharian lain dan dengan bertani mereka mempunyai penghasilan yang cukup untuk menghidupi keluarga. Hal tersebut ditunjukkan dengan prosentase jumlah penduduk yang mempunyai pencaharian sebagai petani dan buruh tani yaitu 83,53%.

#### 4.1.4 Keadaan Pertanian

Keadaan Pertanian di Desa Gambyok terdiri dari pertanian tanaman pangan dan palawija, dengan perincian seperti pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Produksi Pertanian Pangan di Desa Gambyok Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri Tahun 1999.

Jenis	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton / Ha)
Padi	120	6
Jagung	35	7
Kedelai	24	2,3
Kacang Tanah	2	0,5

Sumber : Monografi Desa Gambyok Tahun 1999

Dari tabel 4. di atas dapat dilihat bahwa jenis tanaman pangan yang banyak diusahakan oleh penduduk adalah padi dan jagung. Kedua tanaman ini menduduki posisi tertinggi baik dalam luas lahan maupun jumlah produksi yang dihasilkan.

#### 4.2 Gambaran Umum Usahatani Kedelai Proyek P2RT

Pelaksanaan Proyek Pembangunan Pertanian Rakyat Terpadu (P2RT) dilaksanakan sejak tahun anggaran 1998/1999 yang pengelolaannya di tingkat propinsi di bawah koordinasi Kanwil Departemen Pertanian dan dilaksanakan secara terpadu oleh unit-unit kerja pertanian di daerah dan didukung oleh sektor-sektor lain yang terkait.

Program-program yang disusun diharapkan akan mengembangkan usahatani komersial yang berorientasi pasar, meningkatkan dan memperluas penganekaragaman hasil-hasil produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, kesehatan, industri dalam negeri dan memperbesar ekspor, meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, serta mendorong perluasan dan pemerataan berusaha dan lapangan kerja.

Pelaksanaan Proyek P2RT di Desa Gambyok Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri dilaksanakan pada bulan Juni sampai bulan September 1999 dengan komoditas kedelai. Desa Gambyok dipilih menjadi menjadi tempat pelaksanaan usahatani kedelai Proyek P2RT karena Desa Gambyok merupakan salah satu sentra penghasil kedelai di Kabupaten Kediri. Dengan adanya Proyek P2RT ini diharapkan produksi kedelai petani lebih besar dari sebelumnya.

Peserta Proyek P2RT di Desa Gambyok Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri berjumlah 55 petani yang tergabung dalam kelompok tani Sido Rukun. Dalam Proyek P2RT ini petani diberi bantuan berupa bibit dan pupuk yang besarnya disesuaikan dengan luas lahan masing-masing petani. Dengan bantuan ini petani bisa terbantu dalam proses produksi usahatani kedelainya apalagi kebanyakan petani adalah petani kecil yang kondisi perekonomiannya kurang menguntungkan.

Paket bantuan Proyek P2RT selain bibit dan pupuk juga ada bantuan teknis atau bantuan teknologi yang dapat diterapkan oleh petani. Bantuan bibit yang diberikan kepada petani adalah 50 Kg/Ha dengan varietas wilis dengan daya tumbuh di atas 80%. Varietas wilis dipilih karena varietas ini cocok dengan keadaan lahan petani sebab pernah dicoba dengan varietas yang terbaru namun tidak berhasil atau hasil produksinya kurang maksimal. Pengolahan lahan dilakukan pada kedalaman 20-40 Cm atau sampai lapisan olah tanah (bekas padi). Lahan yang becek atau tergenang perlu dibuatkan drainase setiap 3 meter. Setelah lahan siap benih segera ditanam (paling lama 7 hari setelah padi dipanen) dengan cara ditugal. Jarak tanam 40 X 10 Cm dengan 2-3 biji perlubang. Pemupukan dilaksanakan setelah penanaman selesai dengan dosis 50 Kg Urea/Ha, 100 Kg Sp 36/Ha dan

75 Kg KCl/Ha. Penyiangan dilaksanakan dua kali yaitu pada waktu kedelai berumur 3 minggu dan 6 minggu. Pengendalian hama mengacu pada PHT. Panen dilaksanakan pada waktu daun sudah rontok, polong dan dahan mengering. Hasil panen segera dijemur dan setelah kering langsung dirontokkan dan dijemur kembali sampai kadar air tinggal 12 %.

Biaya produksi yang dipakai dalam usahatani kedelai ini meliputi dua biaya yaitu biaya variabel dan biaya tetap yang besarnya tergantung dari luas lahan yang digunakan petani. Semakin luas lahan yang dipakai untuk usahatani kedelai maka biayanya juga semakin besar.

Biaya Tetap yang digunakan dalam usahatani kedelai adalah : biaya pajak, irigasi, dan sewa lahan. Pajak tanah dan sewa lahan tergantung pada besar kecilnya lahan sedangkan irigasi tergantung pada banyak sedikitnya penggunaan air dan letak lahan petani dari saluran air. Semakin jauh lahan dari saluran air maka semakin mahal ongkos yang dikeluarkan dan sebaliknya.

Biaya Variabel yang digunakan dalam usahatani kedelai ini adalah :

1. Biaya garap yang meliputi : biaya pengolahan tanah, biaya tanam, biaya pemupukan, biaya penyemprotan.
2. Biaya sarana produksi yang meliputi : biaya pembelian bibit, pembelian obat-obatan, pembelian pupuk.
3. Biaya panen yang meliputi : biaya panen, biaya pengeringan, dan biaya perontokan.



### 4.3 Analisis Hasil Penelitian

#### 4.3.1 Tingkat Produksi dan Pendapatan Petani

Pendapatan kotor usahatani kedelai adalah perkalian dari hasil produksi dengan harga yang diterima di tingkat petani. Semakin besar tingkat produksi usahatani kedelai dan semakin baik harga yang diterima di tingkat petani, maka semakin besar pendapatan yang diterima oleh petani.

Rata-rata produksi dan pendapatan per hektar usahatani kedelai Proyek P2RT di Desa Gambyok Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri untuk musim tanam 1999 dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata Hasil Produksi dan Pendapatan per hektar Usahatani Kedelai Proyek P2RT di Desa Gambyok Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri Tahun 1999.

Rata-rata Hasil Produksi (Kg/Ha)	Rata-rata pendapatan (Rp/Ha)
2315,13	4417350,30

Sumber Lampiran 4.

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa rata-rata produksi per hektar usahatani kedelai Proyek P2RT di Desa Gambyok sebesar 2315,13 Kg. Sedangkan rata-rata pendapatan per hektar adalah Rp. 4.417.350,30 hal ini menunjukkan bahwa Desa Gambyok mempunyai potensi yang tinggi sebagai salah satu sentra penghasil kedelai di Kabupaten Kediri dengan melihat relatif besarnya tingkat produksi yang telah dihasilkan.

### 4.3.2 Biaya Produksi

#### a. Biaya Tetap

Biaya tetap usahatani Kedelai Proyek P2RT adalah biaya pajak, irigasi, dan sewa lahan. Pajak tanah dan sewa lahan tergantung pada besar kecilnya lahan sedangkan irigasi tergantung pada banyak sedikitnya penggunaan air dan letak lahan petani dari saluran air. Semakin jauh lahan dari saluran air maka semakin mahal ongkos yang dikeluarkan dan sebaliknya.

#### b. Biaya Variabel

Biaya Variabel pada usahatani kedelai Proyek P2RT meliputi :

4. Biaya garap yang meliputi : biaya pengolahan tanah, biaya tanam, biaya pemupukan, biaya penyemprotan.
5. Biaya sarana produksi yang meliputi : biaya pembelian bibit, pembelian obat-obatan, pembelian pupuk.
6. Biaya panen yang meliputi : biaya panen, biaya pengeringan, dan biaya perontokan.

Rata-rata biaya produksi per hektar usahatani kedelai Proyek P2RT di Desa Gambyok dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata Biaya Produksi Per Hektar Usahatani Kedelai Proyek P2RT di Desa Gambyok Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri Tahun 1999.

Jenis Biaya	Rata-rata Biaya Produksi Usahatani Kedelai (Rp/Ha)
Biaya Tetap	1720909,09
Biaya Variabel	1080187,27
Jumlah	2801096,36

Sumber Lampiran 3.

Berdasarkan tabel 3. Dapat diketahui bahwa rata-rata biaya produksi per hektar pada usahatani kedelai sebesar Rp. 2.801.096,36

#### 4.3.3 Efisiensi Biaya Usahatani Kedelai Proyek P2RT

Efisiensi Biaya Usahatani kedelai adalah ratio antara pendapatan keseluruhan dengan jumlah biaya keseluruhan usahatani kedelai yang dinyatakan dalam prosentase. Semakin tinggi ratio antara pendapatan keseluruhan, maka semakin efisien usahatani kedelai tersebut. Juga sebaliknya semakin rendah ratio antara pendapatan keseluruhan dengan jumlah biaya keseluruhan usahatani, maka semakin tidak efisien usahatani kedelai tersebut. Rata-rata efisiensi biaya usahatani kedelai Proyek P2RT dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata Efisiensi Biaya Usahatani Kedelai Proyek P2RT di Desa Gambyok Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri Tahun 1999.

Pendapatan Hektar (Rp/Ha)	Per Total Hektar (Rp/Ha)	Biaya Per EBU Per Hektar
4417350,30	2801096,36	1,58

Sumber Lampiran 5

Berdasarkan tabel 7. dalam perhitungan EBU per hektar di dapat bahwa rata-rata besarnya Efisiensi Biaya Usahatani kedelai adalah 1,58. Hal ini menunjukkan bahwa perbandingan antara pendapatan kotor dengan keseluruhan biaya adalah 158 : 100. Artinya jika pendapatan kotor usahatani kedelai adalah Rp 158,- maka biaya yang dikeluarkan adalah Rp 100,-.

#### 4.4. Pembahasan

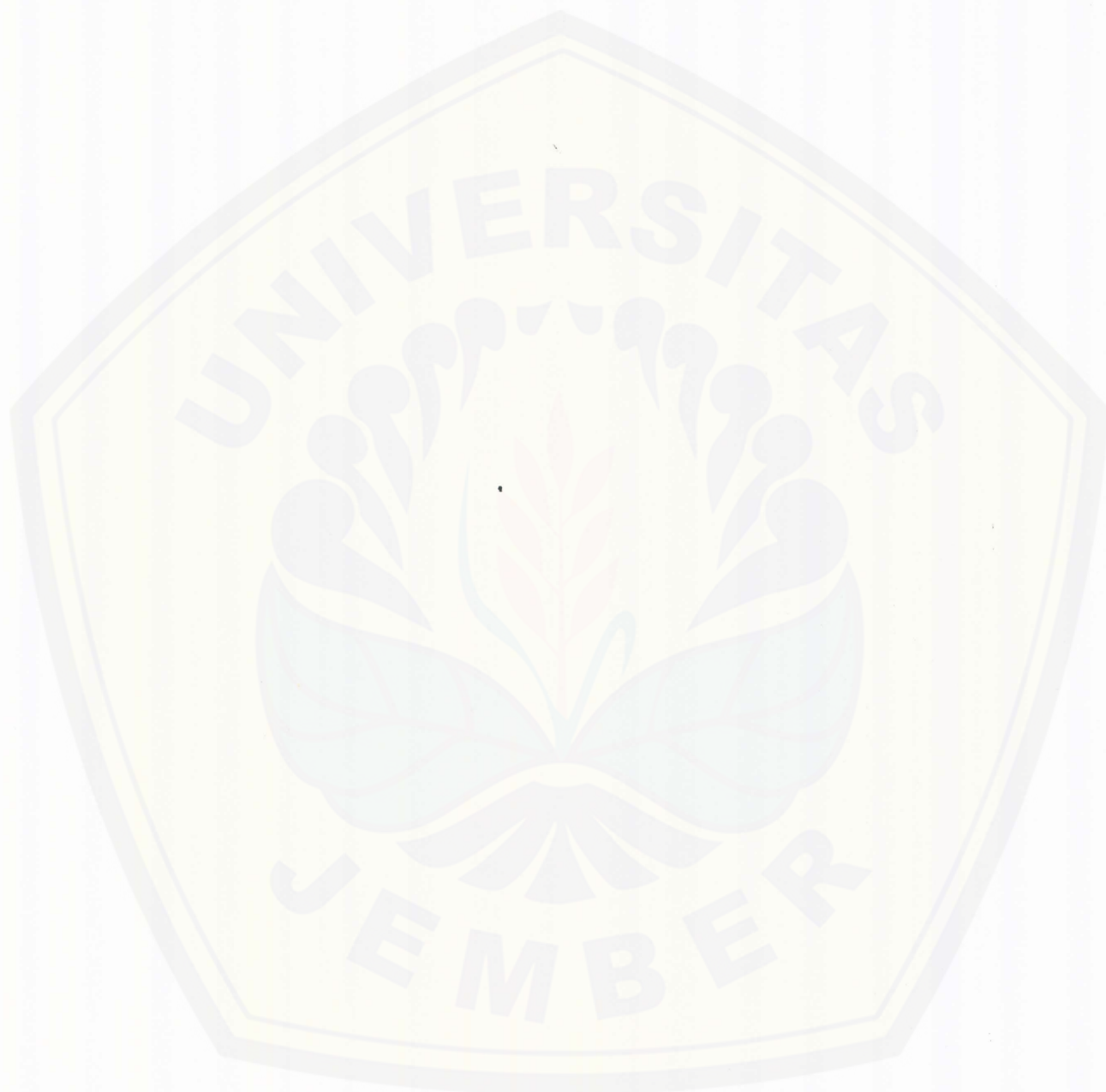
Efisiensi usahatani kedelai bisa dicapai apabila petani mampu menggunakan biaya yang terbatas untuk mencapai hasil atau keuntungan yang maksimal,  $EBU > 1$  berarti usahatani kedelai adalah efisien namun perlu adanya penambahan faktor produksi sampai tidak ada penambahan hasil yang sebanding dengan penambahan faktor produksi. Apabila  $EBU < 1$  berarti usahatani kedelai tidak efisien dan untuk mencapai efisiensi biaya maka biaya produksinya perlu dikurangi. Apabila  $EBU = 1$  berarti secara teoritis ratio antara pendapatan dan biaya =1 artinya usahatani kedelai tidak untung dan tidak rugi. Namun karena adanya biaya usahatani yang kadang-kadang tidak dihitung, maka  $EBU = 1$  tidak efisien karena semua komponen yang dikeluarkan petani dan keluarganya dinilai dengan uang sebagai

biaya produksi kedelai. Disamping itu setiap kegiatan usahatani merupakan kegiatan bisnis sehingga tidak ada istilah pengorbanan faktor produksi sia-sia atau gotong royong.

Dari hasil analisis dapat dikatakan bahwa rata-rata efisiensi biaya usahatani kedelai Proyek P2RT per hektar adalah 1,58, berarti usahatani sudah efisien. Hal ini menunjukkan bahwa ratio antara pendapatan kotor dan pengeluaran atau biaya kotor dalam usahatani kedelai adalah 1,58 dibanding 1 atau Rp 158,- dibanding Rp 100,- artinya bahwa pendapatan kotor yang diterima petani kedelai Proyek P2RT lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan selama musim tanam kedelai tersebut. Angka ratio antara pendapatan dan pengeluaran yang semakin besar menunjukkan hasil yang baik bagi usahatani kedelai tersebut.

Usahatani Kedelai Proyek P2RT di Desa Gambyok pada musim tanam 1999 rata-rata per hektar sudah efisien karena hasilnya lebih dari satu. Artinya petani dalam mengkombinasikan faktor-faktor produksi sudah tepat, karena sudah mendapat arahan yang tepat dari Proyek P2RT. Arahan ini antara lain adalah varietas benih yang tepat dengan keadaan lahan petani, dosis pupuk yang tepat yang digunakan dalam satu hektar tanah pertanian, pengolahan tanah yang benar, jarak tanam yang sesuai, pengendalian hama dan penyakit tanaman yang mengacu pada ketentuan yang sudah ada dan penanganan pada waktu panen dan pasca panen yang benar sehingga dapat dicapai produksi yang maksimal sehingga pendapatan petani kedelai bisa meningkat. Kemantapan produksi petani kedelai juga mempengaruhi **stabilitas** harga kedelai di pasar, Agar kemantapan produksi dan stabilitas harga kedelai bisa dicapai maka diperlukan kerjasama antara pihak-pihak yang terkait. Dalam hal ini pemerintah dapat memberikan

bantuan kepada petani kedelai yang berupa penyuluhan-penyuluhan yang dapat menambah pengetahuan petani serta bantuan dalam bentuk sarana produksi yang dapat membantu petani khususnya petani kecil untuk dapat meningkatkan produksi secara maksimal .



## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap usahatani kedelai Proyek P2RT di Desa Gambyok Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri Tahun 1999 maka dapat ditarik kesimpulan :

Dari hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata produksi 2315,13 kg /ha. Rata-rata pendapatan petani Rp.4.417.350,30 /ha. Sedangkan total biaya yang dikeluarkan Rp.2.801.096,36/ha. Maka diperoleh Efisiensi Usahatani sebesar 1,58.Usahatani kedelai Proyek P2RT per hektar sudah efisien dengan indikasi Efisiensi Biaya Usahatani  $> 1$ , ini disebabkan petani sudah tepat dalam mengkombinasikan faktor-faktor produksi yang ada.

### 5.2. Saran

Saran yang dapat disampaikan penulis kepada petani kedelai adalah perlunya pemantapan produksi agar tercipta stabilitas harga kedelai yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan petani. Bagi pemerintah dalam hal ini Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan, hendaknya selalu memberikan bantuan kepada petani baik dalam bentuk penyuluhan maupun kemudahan-kemudahan perolehan sarana produksi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adiwilaga, A, 1982, *Ilmu Usahatani*, Bandung, Penerbit Alumni.
- Banoewidjojo, Moeljadi, 1974, *Pembangunan Pertanian*, Jakarta, Usaha Nasional.
- Boediono, 1992, *Pengantar Ekonomi Mikro*, Jakarta, BPFE.
- Department Pertanian, 1991, *Budidaya Dan Pengolahan Hasil Kedelai*, Badan Pendidikan dan Latihan Pertanian, Jakarta, Proyek Pengembangan Penyuluhan Pertanian Pusat (NAEB III, Department Pertanian).
- Dinas Pertanian, 1999, *Proyek Pembangunan Pertanian Rakyat Terpadu*, Dinas Pertanian Tanaman Pangan Daerah Kabupaten Kediri.
- Hernanto, Fadholi, 1993, *Ilmu Usahatani Indonesia*, Jakarta, Bina Aksara.
- Johanes dan Srihandoko, 1984, *Ekonomi Mikro*, Yogyakarta, BPFE-UGM.
- Lamina, 1989, *Kedelai dan Pengembangannya*, Jakarta, Simplex.
- Makeham, JP, 1991, *Manajemen Usahatani*, LP3ES, Jakarta.
- Mubyarto, 1995, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta, LP3ES.
- Nicholson, W, 1995, *Teori Ekonomi Mikro Intermediate dan Aplikasinya*, Binarupa Aksara, Jakarta.
- Roesmianto dan Nugroho Pangarso, 1998, *Rakitan Tehnologi Budidaya Kedelai*, Malang, Balai Pengkajian Tehnologi Pertanian.

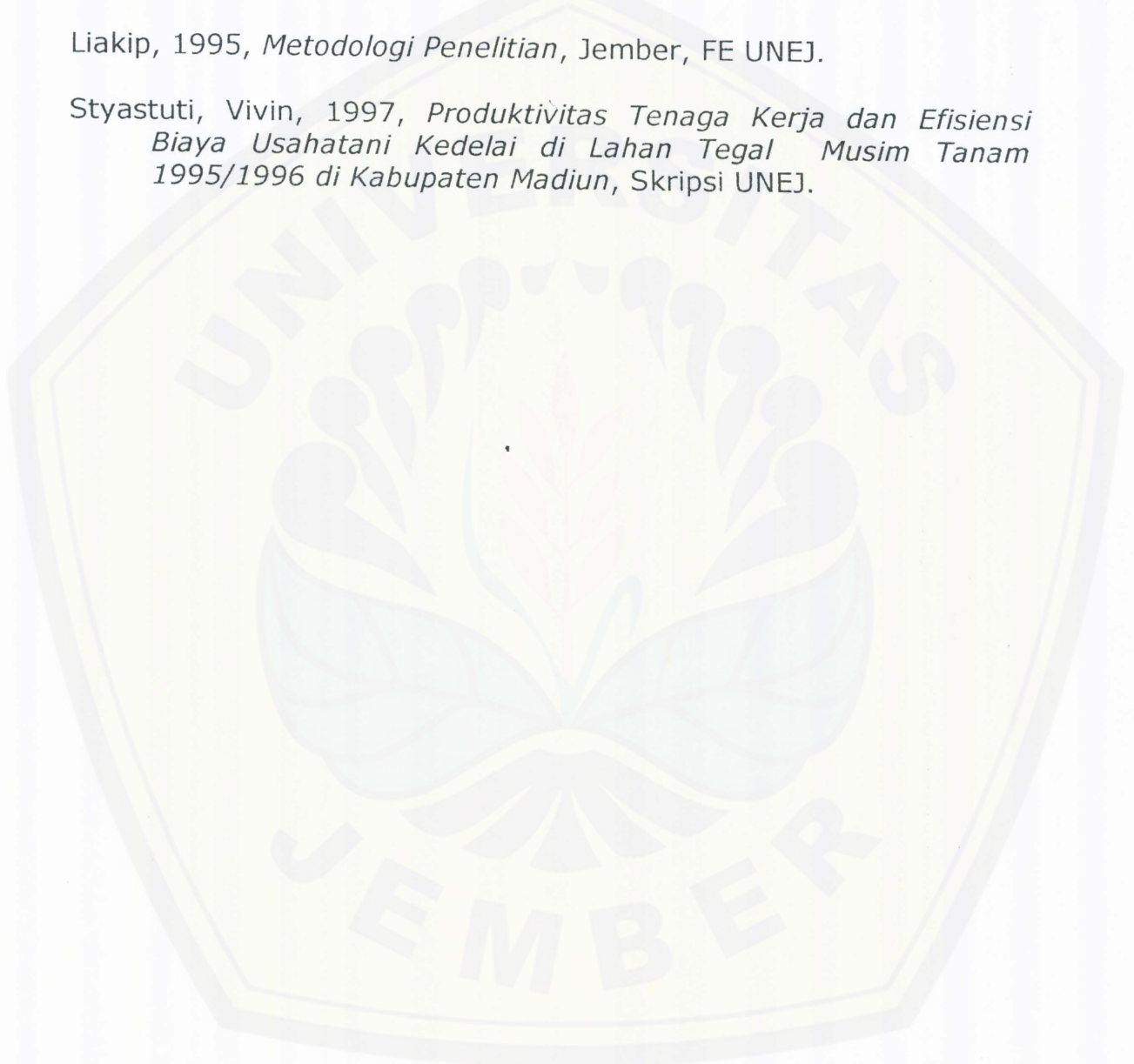


Soeharjo dan Dahlan Patong, 1973, *Sendi-sendi Pokok Ilmu Usahatani*, Department Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian, Bogor, Fakultas Pertanian IPB.

Soekartawi, 1987, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasinya*, Jakarta, Rajawali.

Liakip, 1995, *Metodologi Penelitian*, Jember, FE UNEJ.

Styastuti, Vivin, 1997, *Produktivitas Tenaga Kerja dan Efisiensi Biaya Usahatani Kedelai di Lahan Tegal Musim Tanam 1995/1996 di Kabupaten Madiun*, Skripsi UNEJ.



Lampiran 1. Perincian Biaya Variabel Usahatani Kedelai Proyek P2RT di Desa Gambyok Kecamatan Grogol Tahun 1999

No.	Luas Lahan (Ha)	Biaya Variabel (Rp)						Total Biaya Variabel (Rp)
		Pengolahan Tanah	Pemanenan	Bibit	Pupuk	Pestisida	Pengeringan Perontokan	
1	0,25	45000,00	36000,00	50000,00	94250,00		12000,00	253250,00
2	0,25	45000,00	37500,00	50000,00	94250,00		18000,00	259750,00
3	0,25	49000,00	36000,00	50000,00	94250,00		22500,00	263750,00
4	0,25	49000,00	36000,00	50000,00	94250,00		22500,00	266750,00
5	0,25	49000,00	42000,00	50000,00	94250,00		22500,00	272750,00
6	0,25	52500,00	42000,00	50000,00	94250,00		18000,00	274750,00
7	0,25	45000,00	36000,00	50000,00	94250,00		22500,00	263750,00
8	0,25	42000,00	36000,00	50000,00	94250,00		22500,00	262750,00
9	0,25	49000,00	37500,00	50000,00	94250,00		18000,00	260750,00
10	0,25	52500,00	49000,00	50000,00	94250,00	28000,00	15000,00	300750,00
11	0,25	45000,00	36000,00	50000,00	94250,00		15000,00	255250,00
12	0,25	52500,00	36000,00	50000,00	94250,00		15000,00	262750,00
13	0,25	49000,00	36000,00	50000,00	94250,00		12000,00	256250,00
14	0,25	52500,00	42000,00	50000,00	94250,00		18000,00	272750,00
15	0,25	49000,00	42000,00	50000,00	94250,00		15000,00	268250,00
16	0,25	45500,00	39000,00	50000,00	94250,00		22500,00	269250,00
17	0,25	39000,00	32500,00	50000,00	94250,00	28000,00	12000,00	267750,00
18	0,25	49000,00	37500,00	50000,00	94250,00		22500,00	271250,00
19	0,25	48000,00	36000,00	50000,00	94250,00		18000,00	262250,00
20	0,25	45000,00	42000,00	50000,00	94250,00		15000,00	262250,00
21	0,25	56000,00	45000,00	50000,00	94250,00	42000,00	12000,00	314250,00
22	0,25	56000,00	49000,00	50000,00	94250,00		15000,00	280250,00
23	0,25	48000,00	36000,00	50000,00	94250,00		15000,00	255250,00
24	0,25	49000,00	37500,00	50000,00	94250,00		18000,00	266750,00
25	0,25	45000,00	36000,00	50000,00	94250,00	14000,00	15000,00	266250,00
26	0,25	56000,00	42000,00	50000,00	94250,00		15000,00	272250,00

Lanjutan Lampiran 1.

27	0,25	45500,00	39000,00	50000,00	94250,00		22500,00	15000,00	266250,00
28	0,25	52500,00	49000,00	50000,00	94250,00		18000,00	12000,00	275750,00
29	0,50	90000,00	75000,00	100000,00	188500,00		36000,00	24000,00	513500,00
30	0,50	84000,00	66000,00	100000,00	188500,00	84000,00	45000,00	30000,00	597500,00
31	0,50	97500,00	67500,00	100000,00	188500,00		36000,00	24000,00	513500,00
32	0,50	72000,00	60000,00	100000,00	188500,00		60000,00	30000,00	510500,00
33	0,50	88000,00	72000,00	100000,00	188500,00		48000,00	30000,00	526500,00
34	0,50	97500,00	75000,00	100000,00	188500,00		36000,00	24000,00	521000,00
35	0,50	90000,00	66000,00	100000,00	188500,00	39500,00	45000,00	37500,00	566500,00
36	0,50	84000,00	72000,00	100000,00	188500,00		45000,00	30000,00	519500,00
37	0,50	90000,00	77000,00	100000,00	188500,00		36000,00	37500,00	529000,00
38	0,50	78000,00	65000,00	100000,00	188500,00	27000,00	36000,00	30000,00	524500,00
39	0,50	91000,00	77000,00	100000,00	188500,00		60000,00	24000,00	540500,00
40	0,50	75000,00	60000,00	100000,00	188500,00		54000,00	37500,00	515000,00
41	0,50	78000,00	65000,00	100000,00	188500,00		67500,00	30000,00	529000,00
42	0,50	84000,00	70000,00	100000,00	188500,00		54000,00	24000,00	520500,00
43	0,50	78000,00	70000,00	100000,00	188500,00		36000,00	30000,00	502500,00
44	0,50	84500,00	71500,00	100000,00	188500,00		45000,00	24000,00	513500,00
45	0,50	90000,00	75000,00	100000,00	188500,00		67500,00	37500,00	558500,00
46	0,50	78000,00	66000,00	100000,00	188500,00		60000,00	30000,00	522500,00
47	0,50	72000,00	60000,00	100000,00	188500,00		36000,00	24000,00	480500,00
48	0,75	135000,00	127500,00	150000,00	282750,00	121500,00	72000,00	52500,00	941250,00
49	0,75	150000,00	127500,00	150000,00	282750,00		67500,00	45000,00	822750,00
50	0,75	114000,00	102000,00	150000,00	282750,00	162000,00	60000,00	45000,00	915750,00
51	0,75	123500,00	110500,00	150000,00	282750,00		67500,00	45000,00	779250,00
52	1,00	156000,00	138000,00	200000,00	377000,00	157500,00	90000,00	60000,00	1178500,00
53	1,00	162000,00	144000,00	200000,00	377000,00	158000,00	75000,00	60000,00	1176000,00
54	1,25	192000,00	174000,00	250000,00	471250,00	198000,00	112500,00	75000,00	1472750,00
55	1,25	192000,00	180000,00	250000,00	471250,00	200000,00	90000,00	67500,00	1450750,00
Jumlah	24,00	4186500,00	3514000,00	4800000,00	9048000,00	1259500,00	2020500,00	1437000,00	26265500,00

Data primer diolah

No.	Biaya Tetap (Rp)				
	Luas Lahan (Ha)	Irigasi	Pajak	Sewa lahan	Tetap (Rp)
1	0,25	22500,00	9000,00	400000,00	431500,00
2	0,25	22500,00	9000,00	400000,00	431500,00
3	0,25	22500,00	9000,00	400000,00	431500,00
4	0,25	22500,00	9000,00	400000,00	431500,00
5	0,25	22500,00	9000,00	400000,00	431500,00
6	0,25	22500,00	9000,00	400000,00	431500,00
7	0,25	22500,00	9000,00	400000,00	431500,00
8	0,25	22500,00	9000,00	400000,00	431500,00
9	0,25	30000,00	9000,00	400000,00	439000,00
10	0,25	22500,00	9000,00	400000,00	431500,00
11	0,25	30000,00	9000,00	400000,00	439000,00
12	0,25	30000,00	9000,00	400000,00	439000,00
13	0,25	30000,00	9000,00	400000,00	439000,00
14	0,25	30000,00	9000,00	400000,00	439000,00
15	0,25	30000,00	9000,00	400000,00	439000,00
16	0,25	22500,00	9000,00	400000,00	431500,00
17	0,25	22500,00	9000,00	400000,00	431500,00
18	0,25	22500,00	9000,00	400000,00	431500,00
19	0,25	22500,00	9000,00	400000,00	431500,00
20	0,25	22500,00	9000,00	400000,00	431500,00
21	0,25	22500,00	9000,00	400000,00	431500,00
22	0,25	22500,00	9000,00	400000,00	431500,00
23	0,25	22500,00	9000,00	400000,00	431500,00
24	0,25	22500,00	9000,00	400000,00	431500,00
25	0,25	30000,00	9000,00	400000,00	439000,00
26	0,25	30000,00	9000,00	400000,00	439000,00
27	0,25	22500,00	9000,00	400000,00	431500,00
28	0,25	22500,00	9000,00	400000,00	431500,00
29	0,50	45000,00	18000,00	800000,00	863000,00
30	0,50	60000,00	18000,00	750000,00	828000,00
31	0,50	60000,00	18000,00	775000,00	853000,00
32	0,50	60000,00	18000,00	750000,00	828000,00
33	0,50	45000,00	18000,00	750000,00	813000,00
34	0,50	45000,00	18000,00	750000,00	813000,00
35	0,50	45000,00	18000,00	800000,00	863000,00
36	0,50	45000,00	18000,00	800000,00	863000,00
37	0,50	45000,00	18000,00	800000,00	863000,00
38	0,50	60000,00	18000,00	750000,00	828000,00
39	0,50	45000,00	18000,00	800000,00	863000,00
40	0,50	45000,00	18000,00	800000,00	863000,00
41	0,50	60000,00	18000,00	750000,00	828000,00
42	0,50	60000,00	18000,00	750000,00	828000,00
43	0,50	60000,00	18000,00	750000,00	828000,00
44	0,50	45000,00	18000,00	800000,00	863000,00
45	0,50	45000,00	18000,00	800000,00	863000,00
46	0,50	45000,00	18000,00	800000,00	863000,00
47	0,50	45000,00	18000,00	800000,00	863000,00
48	0,75	67500,00	27000,00	1200000,00	1294500,00
49	0,75	67500,00	27000,00	1200000,00	1294500,00
50	0,75	67500,00	27000,00	1200000,00	1294500,00
51	0,75	67500,00	27000,00	1200000,00	1294500,00
52	1,00	120000,00	36000,00	1600000,00	1756000,00
53	1,00	120000,00	36000,00	1600000,00	1756000,00
54	1,25	150000,00	45000,00	2000000,00	2195000,00
55	1,25	150000,00	45000,00	2000000,00	2195000,00
Jumlah	24,00	2460000,00	864000,00	37975000,00	41299000,00

Data Primer diolah

No.	Biaya Rata-rata (Rp)			
	Duas Lahan (Ha)	Biaya Variabel	Biaya Tetap	Biaya Total (Rp)
1	0,25	1013000,00	1726000,00	2739000,00
2	0,25	1039000,00	1726000,00	2765000,00
3	0,25	1055000,00	1726000,00	2781000,00
4	0,25	1067000,00	1726000,00	2793000,00
5	0,25	1091000,00	1726000,00	2817000,00
6	0,25	1099000,00	1726000,00	2825000,00
7	0,25	1055000,00	1726000,00	2781000,00
8	0,25	1051000,00	1726000,00	2777000,00
9	0,25	1043000,00	1756000,00	2799000,00
10	0,25	1203000,00	1726000,00	2929000,00
11	0,25	1021000,00	1756000,00	2777000,00
12	0,25	1051000,00	1756000,00	2807000,00
13	0,25	1025000,00	1756000,00	2781000,00
14	0,25	1091000,00	1756000,00	2847000,00
15	0,25	1073000,00	1756000,00	2829000,00
16	0,25	1077000,00	1726000,00	2803000,00
17	0,25	1071000,00	1726000,00	2797000,00
18	0,25	1085000,00	1726000,00	2811000,00
19	0,25	1049000,00	1726000,00	2775000,00
20	0,25	1049000,00	1726000,00	2775000,00
21	0,25	1257000,00	1726000,00	2983000,00
22	0,25	1121000,00	1726000,00	2847000,00
23	0,25	1021000,00	1726000,00	2747000,00
24	0,25	1067000,00	1726000,00	2793000,00
25	0,25	1065000,00	1756000,00	2821000,00
26	0,25	1089000,00	1756000,00	2845000,00
27	0,25	1065000,00	1726000,00	2791000,00
28	0,25	1103000,00	1726000,00	2829000,00
29	0,50	1027000,00	1726000,00	2753000,00
30	0,50	1195000,00	1656000,00	2851000,00
31	0,50	1027000,00	1706000,00	2733000,00
32	0,50	1021000,00	1656000,00	2677000,00
33	0,50	1053000,00	1626000,00	2679000,00
34	0,50	1042000,00	1626000,00	2668000,00
35	0,50	1133000,00	1726000,00	2859000,00
36	0,50	1039000,00	1726000,00	2765000,00
37	0,50	1058000,00	1726000,00	2784000,00
38	0,50	1049000,00	1656000,00	2705000,00
39	0,50	1081000,00	1726000,00	2807000,00
40	0,50	1030000,00	1726000,00	2756000,00
41	0,50	1058000,00	1656000,00	2714000,00
42	0,50	1041000,00	1656000,00	2697000,00
43	0,50	1005000,00	1656000,00	2661000,00
44	0,50	1027000,00	1726000,00	2753000,00
45	0,50	1117000,00	1726000,00	2843000,00
46	0,50	1045000,00	1726000,00	2771000,00
47	0,50	961000,00	1726000,00	2687000,00
48	0,75	1255000,00	1726000,00	2981000,00
49	0,75	1097000,00	1726000,00	2823000,00
50	0,75	1221000,00	1726000,00	2947000,00
51	0,75	1039000,00	1726000,00	2765000,00
52	1,00	1178500,00	1756000,00	2934500,00
53	1,00	1176000,00	1756000,00	2932000,00
54	1,25	1178200,00	1756000,00	2934200,00
55	1,25	1160600,00	1756000,00	2916600,00
Jumlah	24,00	59410300,00	94650000,00	154060300,00
Rata-rata	0,436363636	1080187,27	1720909,09	2801096,36

No.	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total Pendapatan (Rp)
1	0,25	570,00	1900,00	1083000,00
2	0,25	597,00	1900,00	1134300,00
3	0,25	568,00	1900,00	1079200,00
4	0,25	574,00	1900,00	1090600,00
5	0,25	566,00	1900,00	1075400,00
6	0,25	590,00	1900,00	1121000,00
7	0,25	602,00	1900,00	1143800,00
8	0,25	550,00	1900,00	1045000,00
9	0,25	565,00	1900,00	1073500,00
10	0,25	572,00	1900,00	1086800,00
11	0,25	580,00	1900,00	1102000,00
12	0,25	600,00	1900,00	1140000,00
13	0,25	589,00	1900,00	1119100,00
14	0,25	589,00	1900,00	1119100,00
15	0,25	590,00	1900,00	1121000,00
16	0,25	559,00	1900,00	1062100,00
17	0,25	582,00	1900,00	1105800,00
18	0,25	579,00	1900,00	1100100,00
19	0,25	569,00	1900,00	1081100,00
20	0,25	598,00	1900,00	1136200,00
21	0,25	595,00	1900,00	1130500,00
22	0,25	578,00	1900,00	1098200,00
23	0,25	576,00	1900,00	1094400,00
24	0,25	565,00	1900,00	1073500,00
25	0,25	585,00	1900,00	1111500,00
26	0,25	597,00	1900,00	1134300,00
27	0,25	599,00	1900,00	1138100,00
28	0,25	600,00	1900,00	1140000,00
29	0,50	1180,00	1900,00	2242000,00
30	0,50	1168,00	1900,00	2219200,00
31	0,50	1190,00	1900,00	2261000,00
32	0,50	1175,00	1900,00	2232500,00
33	0,50	1190,00	1900,00	2261000,00
34	0,50	1060,00	1900,00	2014000,00
35	0,50	1190,00	1900,00	2261000,00
36	0,50	1192,00	1900,00	2264800,00
37	0,50	1172,00	1900,00	2226800,00
38	0,50	1165,00	1900,00	2213500,00
39	0,50	1198,00	1900,00	2276200,00
40	0,50	1200,00	1900,00	2280000,00
41	0,50	1188,00	1900,00	2257200,00
42	0,50	1198,00	1900,00	2276200,00
43	0,50	1195,00	1900,00	2270500,00
44	0,50	1195,00	1900,00	2270500,00
45	0,50	1135,00	1900,00	2156500,00
46	0,50	1185,00	1900,00	2251500,00
47	0,50	1135,00	1900,00	2156500,00
48	0,75	1698,00	1900,00	3226200,00
49	0,75	1680,00	1900,00	3192000,00
50	0,75	1700,00	1900,00	3230000,00
51	0,75	1710,00	1900,00	3249000,00
52	1,00	2300,00	1900,00	4370000,00
53	1,00	2290,00	1900,00	4351000,00
54	1,25	2790,00	1900,00	5301000,00
55	1,25	2800,00	1900,00	5320000,00
Jumlah	24,00	55563,00	104500,00	105569700,00

No.	Lahan (Ha)	Pendapatan (Rp)	Total Biaya (Rp)	EBU (%)
1	0,25	432000,00	2739000,00	1,58
2	0,25	4537200,00	2765000,00	1,64
3	0,25	4316800,00	2781000,00	1,55
4	0,25	4362400,00	2793000,00	1,56
5	0,25	4301600,00	2817000,00	1,53
6	0,25	4484000,00	2825000,00	1,59
7	0,25	4575200,00	2781000,00	1,65
8	0,25	4180000,00	2777000,00	1,51
9	0,25	4294000,00	2799000,00	1,53
10	0,25	4347200,00	2929000,00	1,48
11	0,25	4408000,00	2777000,00	1,59
12	0,25	4560000,00	2807000,00	1,62
13	0,25	4476400,00	2781000,00	1,61
14	0,25	4476400,00	2847000,00	1,57
15	0,25	4484000,00	2829000,00	1,59
16	0,25	4248400,00	2803000,00	1,52
17	0,25	4423200,00	2797000,00	1,58
18	0,25	4400400,00	2811000,00	1,57
19	0,25	4324400,00	2775000,00	1,56
20	0,25	4544800,00	2775000,00	1,64
21	0,25	4522000,00	2983000,00	1,52
22	0,25	4392800,00	2847000,00	1,54
23	0,25	4377600,00	2747000,00	1,59
24	0,25	4294000,00	2793000,00	1,54
25	0,25	4446000,00	2821000,00	1,58
26	0,25	4537200,00	2845000,00	1,59
27	0,25	4552400,00	2791000,00	1,63
28	0,25	4560000,00	2829000,00	1,61
29	0,50	4484000,00	2753000,00	1,63
30	0,50	4438400,00	2851000,00	1,56
31	0,50	4522000,00	2733000,00	1,65
32	0,50	4465000,00	2677000,00	1,67
33	0,50	4522000,00	2679000,00	1,69
34	0,50	4028000,00	2668000,00	1,51
35	0,50	4522000,00	2859000,00	1,58
36	0,50	4529600,00	2765000,00	1,64
37	0,50	4453600,00	2784000,00	1,60
38	0,50	4427000,00	2705000,00	1,64
39	0,50	4552400,00	2807000,00	1,62
40	0,50	4560000,00	2756000,00	1,65
41	0,50	4514400,00	2714000,00	1,66
42	0,50	4552400,00	2697000,00	1,69
43	0,50	4541000,00	2661000,00	1,71
44	0,50	4541000,00	2753000,00	1,65
45	0,50	4313000,00	2843000,00	1,52
46	0,50	4503000,00	2771000,00	1,63
47	0,50	4313000,00	2687000,00	1,61
48	0,75	4301600,00	2981000,00	1,44
49	0,75	4256000,00	2823000,00	1,51
50	0,75	4306666,67	2947000,00	1,46
51	0,75	4332000,00	2765000,00	1,57
52	1,00	4370000,00	2934500,00	1,49
53	1,00	4351000,00	2932000,00	1,48
54	1,25	4240800,00	2934200,00	1,45
55	1,25	4256000,00	2916600,00	1,46
Jumlah	24,00	242954266,67	154060300,00	86,81
Rata-rata	0,44	4417350,30	2801096,36	1,58

Sumber : Lampiran 3 dan 4

Digital Library Universitas Jember

